

**POTENSI TANAMAN PANGAN DAN PERKEBUNAN UNTUK PENGEMBANGAN WILAYAH KABUPATEN KEPAHIANG**  
*Identification Food Crops And Plantation Crops For Potential Regional Development in Kepahiang Regency*

**Siti Mutmaidah**

*Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi  
Jl. Raya Kendalpayak km 8 PO BOX 66 Malang, Indonesia  
email: [sitiasdianto@yahoo.co.id](mailto:sitiasdianto@yahoo.co.id)*

**ABSTRACT**

*As the new region which newly expanded from previous region, Kepahiang Regency has new task to promote economic development. This study aims to determine the regional leading sector of Kepahiang Regency as the information and considerations in planning economic development. Secondary data such as time series of the Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Kepahiang and Bengkulu in the period 2011-2014 are applied. Klassen Typology and Location Quotient (LQ) are tools of analysis. The results of the analysis based on two analysis tools indicate that the leading sector with the criterias developed, base, and competitive is agricultural sector. The results showed that the agricultural sector can be used as a leading sector in Kepahiang Regency with criteria of the advanced sector and grow rapidly and is the base sector. Seberang Musi Sub-district has the most potential for cultivation of food crops and plantations with 13 commodities that become the base sector. For the specialization of food crop base sector is Kaba wetan Subdistrict with 5 commodities with base criteria and for plantation crops Merigi and Seberang Musi subdistricts with 9 commodities crops.*

*Keywords: Kepahiang Regency, klassen typology, leading sector, location quotient*

**PENDAHULUAN**

Pembangunan wilayah bertujuan untuk meningkatkan daya saing wilayah, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengurangi ketimpangan antar wilayah, serta memajukan kehidupan masyarakat. Pembangunan wilayah yang strategis dan berkualitas menjadi harapan setiap daerah di Indonesia. Pembangunan wilayah selain meningkatkan daya saing wilayah juga mengupayakan keseimbangan pembangunan antar daerah sesuai dengan potensinya masing-masing.

Kabupaten Kepahiang sebagai kabupaten pemekaran yang berdiri sejak 2004 terus berbenah diri. Peningkatan pembangunan daerah di berbagai sektor terus dilakukan. Dalam perjalanan pembangunan perlu dilakukan pengarahan sector-sector yang memiliki peran penting (*driving sector*) untuk terus mengakselerasi pembangunan.

Dalam terminologi pembangunan, sektor pertanian merupakan sektor yang pertama kali ada dan menyumbang besar dalam perekono-

mian (Hayami dan Ruttan, 1985). Peran sektor pertanian akan berkurang dengan bertambahnya sektor yang lain. Namun demikian sektor pertanian masih dominan terutama menyokong sektor perekonomian yang lain.

Beberapa penelitian yang terkait pengembangan wilayah telah banyak dilakukan. Diantaranya adalah Saleh (2015), Rondhi (2016), Supriadi dan Hasbullah (2015), Lantemona (2014), Basuki dan U. Gayatri (2009). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa sector pertanian memiliki kontribusi besar pada perekonomian masing-masing daerah. Namun demikian belum ada (sangat terbatas) penelitian yang menjelaskan sector pangan. Hal ini penting terkait bahwa Kabupaten Kepahiang merupakan Kabupaten yang baru yang perlu mencukupi kebutuhan pangan terutama sebagai upaya untuk ketahanan pangan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sektor mana yang menjadi basis perekonomian di Kabupaten Kepahiang dan kecamatan mana yang potensial untuk pengembangan sektor pertanian dan perkebunan di Ka-

bupaten Kepahiang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kepahiang, Propinsi Bengkulu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Sumber data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang meliputi data PDRB Kabupaten Kepahiang dan Provinsi Bengkulu periode 2010-2014, data ini digunakan untuk analisis klasifikasi pertumbuhan sektor, analisis sektor basis dan non basis, dan data luas panen, produksi dan produktivitas tanaman pangan dan perkebunan tahun 2010-2015. Untuk menjawab permasalahan yang telah ditetapkan, digunakan beberapa metode analisis data, yaitu:

### 1) Analisis *Tipologi Klassen*

Analisis *Tipologi Klassen* digunakan dengan tujuan mengidentifikasi posisi sektor perekonomian Kabupaten Kepahiang dengan memperhatikan sektor perekonomian Provinsi Bengkulu sebagai daerah referensi. Analisis *Tipologi Klassen* menghasilkan empat klasifikasi sektor dengan karakteristik yang berbeda sebagai berikut (Sjafrizal, 2008:180):

1. Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (kuadran I), jika  $si > s$  dan  $ski > sk$ .
2. Sektor maju tapi tertekan (kuadran II), jika  $si < s$  dan  $ski > sk$ .
3. Sektor potensial atau masih dapat berkembang (kuadran III), jika  $si > s$  dan  $ski < sk$ .
4. Sektor relatif tertinggal (kuadran IV), jika  $si < s$  dan  $ski < sk$ .

Keterangan

$Si$  = laju pertumbuhan sektor  $i$  dalam PDRB ( $si$ )

$S$  = laju pertumbuhan sektor  $i$  dalam PDRB daerah yang menjadi referensi ( $s$ )

$Ski$  = nilai kontribusi sektor  $i$  terhadap PDRB ( $ski$ )

$Sk$  = Nilai kontribusi sektor  $i$  terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi ( $sk$ )

### 2) Analisis *Location Quotient (LQ)*

Untuk menentukan sektor basis dan non basis di Kabupaten Kepahiang digunakan analisis *Location Quotient (LQ)*. Pendekatan LQ digunakan untuk mengkaji kondisi perekonomian

yang mengarah pada identifikasi spesialisasi kegiatan perekonomian. Nilai LQ dapat digunakan sebagai petunjuk dasar penentuan sektor unggulan untuk dikembangkan. Sektor unggulan adalah sektor yang mampu mendorong berkembangnya sektor lain serta berdampak pada penciptaan lapangan kerja baru. pendekatan LQ juga digunakan untuk menentukan sebaran komoditas atau melakukan identifikasi wilayah berdasarkan potensinya (Hendayana, 2003)

1. Nilai  $LQ = 1$  artinya tingkat spesialisasi sektor  $i$  di Kabupaten Kepahiang adalah sama dengan sektor yang sama dalam perekonomian Provinsi Bengkulu.
2. Nilai  $LQ < 1$  artinya bahwa tingkat spesialisasi sektor  $i$  di Kabupaten Kepahiang lebih kecil dibandingkan dengan sektor yang sama dalam perekonomian Provinsi Bengkulu.
3. Nilai  $LQ > 1$  artinya tingkat spesialisasi sektor  $i$  di Kabupaten Kepahiang lebih besar dibandingkan dengan sektor yang sama dalam perekonomian Provinsi Bengkulu. Nilai  $LQ > 1$ , berarti sektor tersebut merupakan sektor basis dan potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian Kabupaten Kepahiang.

Nilai LQ dapat dirumuskan sebagai berikut (Warpani 2001, Rustiadi et al., 2009):

$$LQ = (Si/S)/(Ni/N)$$

dimana:

$LQ$  : Nilai *Location Quotient*;

$Si$  :PDRB sektor  $i$  di Kabupaten Kepahiang

$S$  :PDRB total di Kabupaten Kepahiang

$Ni$  :PDRB sektor  $i$  di Propinsi Bengkulu

$N$  :PDRB total di Propinsi Bengkulu

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Potensi pertanian Kabupaten Kepahiang

Kabupaten Kepahiang mempunyai wilayah seluas 66.500 Ha. Wilayah Kabupaten Kepahiang beriklim tropis dengan curah hujan rata-rata 233,5 mm/bulan dengan jumlah bulan kering selama 3 bulan, bulan basah 9 bulan. Kondisi alam Kabupaten Kepahiang yang berada pada daerah perbukitan Bukit Barisan merupakan bonus demografi yang luar biasa bagi masyarakatnya. Selain, berpotensi menghasilkan produk pertanian, Kabupaten Kepahiang juga memiliki potensi sumber daya alam lain diantaranya air mineral, tambang galian, sungai serta obyek wisata. Komoditi utama sektor pertanian adalah tanaman pangan dan perkebunan.

Pertanian menjadi sektor strategis pem-

bangunan di Kepahiang karena potensi sumberdaya pertanian yang melimpah. Potensi tersebut perlu dimanfaatkan dan dikembangkan untuk ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat Kepahiang. Potensi pertanian kabupaten kepahiang didukung oleh lahan pertanian yang terdiri dari lahan sawah dengan luas 5.287 ha, tegal dengan luas 4.991 ha, ladang engan luas 3.386 ha. Sedangkan lahan yang tidak termanfaatkan ada 1.214 ha, dan 76% terletak di kecamatan Bermani Ilir yaitu 919 ha (BPS, 2015).

Luas panen padi sawah di Kabupaten Kepahiang selama tahun 2015 adalah 10.913 Ha dengan jumlah produksi 47.206 ton Gabah Kering Giling (GKG). Sebagai tanaman pangan utama, produksi padi sawah di Kabupaten Kepahiang berfluktuatif. Pada tahun 2015 produksi gabah kering giling mengalami penurunan 3.537 ton (7,5%) dari tahun sebelumnya. Penurunan produksi ini disebabkan karena berkurangnya luas lahan panen yaitu 70 hektar (8,15 persen) dan turunnya produktivitas sebesar 0,3 ton/hektar.

Pada tahun 2015, Kabupaten Kepahiang mampu menyumbang produksi padi Propinsi Bengkulu sebesar 9 persen, dengan produktivitas padi rata-rata 45,65 kwt/ha. Luas panen padi ladang di Kabupaten Kepahiang adalah 282 ha dengan jumlah produksi 532 ton GKG. Produksi palawija terbanyak di peroleh dari komoditas jagung yaitu sebesar 4.491 ton dengan luas panen 938 Ha, selanjutnya adalah ubi jalar sebesar 4.937 ton dengan luas panen 247 Ha. Semua produksi dan luas panen tahun 2015 menurun dibandingkan tahun 2014 kecuali luas panen dan produksi ubijalar dan ubi kayu yang mengalami peningkatan luas lahan 15% untuk ubi jalar dan

16% untuk ubikayu. Kontribusi produksi ubijalar dan ubikayu Kabupaten Kepahiang untuk produksi propinsi Bengkulu adalah 13 %.

Komoditas perkebunan yang mempunyai nilai ekonomi cukup tinggi antara lain; kopi, lada, teh dan kemiri. Berdasarkan Informasi Dinas Kehutanan dan Perkebunan Propinsi Bengkulu tahun 2015 luas areal perkebunan di Kepahiang adalah 33.238 ha dengan kepala keluarga yang terlibat sejumlah 36.370 kk. Kabupaten Kepahiang mempunyai luas tanam kopi Robusta terluas di Propinsi Bengkulu yaitu seluas 25.191 ha, dengan hasil produksi berkisar antara 18.000 -19.000 ton per tahun dan diusahakan oleh 13.615 kepala keluarga. Sama seperti tanaman pertanian lainnya, harga kopi robusta di Kabupaten Kepahiang juga berfluktuatif. Namun demikian terus mengalami kenaikan. Pada tahun 2014, harga kopi di Kabupaten Kepahiang berada pada kisaran Rp. 15.000 sampai Rp. 17.500 / kg, pada tahun 2015 naik menjadi Rp 19.500/kg. Pada tahun 2017, harga jual kopi kering mencapai harga Rp. 20.000/kg. Harga terendah pada Bulan Juni dan harga tertinggi pada bulan Mei. Sebagian besar lahan perkebunan kopi robusta dikelola oleh perkebunan rakyat. Luas perkebunan perkebunan lain adalah: lada 3.059 ha, kakao 1.753 ha, kemiri 1.068 ha dan sisanya kopi arabika, karet dan pala. Selain perkebunan kopi, Kabupaten Kepahiang juga memiliki dua perkebunan teh yang dikelola perusahaan swasta yaitu PT. Trisula Ulung Megasurya (teh hijau) dan PT. Sarana Mandiri Mukti (teh hitam) dengan luas 847 ha. Perkebunan teh ini merupakan satu-satunya perkebunan teh di Propinsi Bengkulu.

Tabel 1. Luas panen dan produksi tanaman pangan Kabupaten Kepahiang tahun 2010-2015

Tahun	Luas Panen					Produksi						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2010	2011	2012	2013	2014	2015
padi	7698	9355	9747	10193	10983	10913	31018	40498	46873	53765	50743	47206
padi ladang	155	133	469	36	852	282	330	284	975	76	1508	532
jagung	1720	2662	3831	1775	1382	938	6267	11359	16967	8357	5719	4491
ubikayu	393	430	196	212	109	130	4648	5059	2486	2690	1325	2849
ubijalar	534	256	311	222	210	247	5126	2482	3014	2146	2005	4937
k. tanah	314	216	257	169	200	164	319	217	292	177	227	190
Kedelai	132	563	28	4	1047	536	136	578	28	4	930	696
k. hijau	7	0	1	0	0	0	7	0	1	0	0	0

Sumber: BPS 2011-2016

Tabel 2. Skenario perluasan lahan dan pemanfaatannya serta peningkatan produksi tanaman pangan di Kabupaten Kepahiang, tahun 2016

Komoditas	Estimasi (ha)	Produktifitas	Produksi	Peningkatan(%)
padi	200	4,56	912	2
padi ladang	50	2,02	101	19
jagung	75	4,33	324,75	7
ubikayu	75	13,84	1038	36
ubijalar	75	11,36	852	17
k. tanah	50	1,08	54	28
Kedelai	75	1,04	78	11

Program Pemerintah daerah dibidang tanaman pangan dan perkebunan (Firmansyah, 2015 ) adalah program pengembangan PAJALE, yaitu program untuk pengembangan komoditas kedelai seluas 10 ha, pengembangan komoditas jagung 25 Ha dan program pengembangan padi sawah seluas 25 ha. Fokus pengembangan padi sawah difokuskan di Kecamatan Ujan Mas, Merigi, Tebat Karai, Seberang Musi dan Bermanni Ilir.

### Skenario peningkatan produksi tanaman pangan

Peluang peningkatan produksi tanaman pangan dapat diupayakan dari lahan yang tidak termanfaatkan. Apabila lahan dapat dimanfaatkan untuk tanaman pangan sebesar 50% atau 600 ha dengan asumsi produktifitas sama maka dihasilkan pertambahan produksi tanaman pangan sebagai berikut:

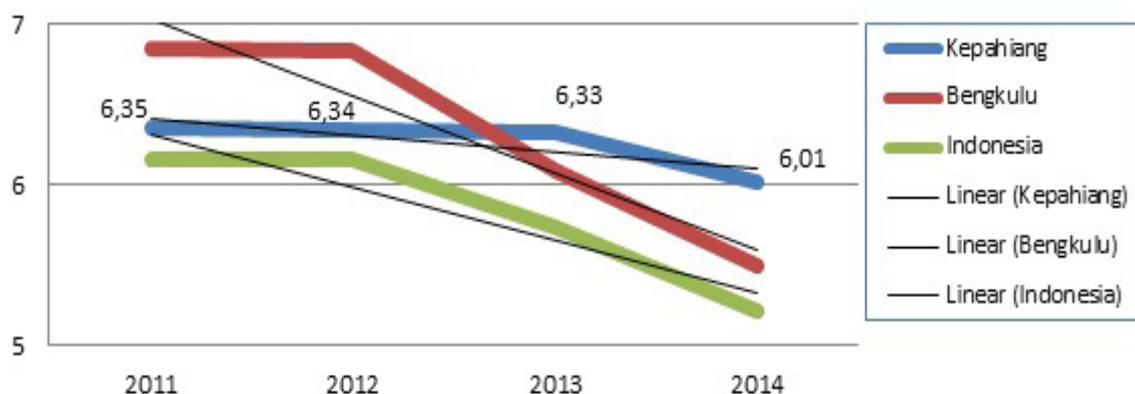
Estimasi ini bila pola tanam hanya IP 1, tetapi kenyataan untuk 1 tahun biasanya petani menanam lebih dari 1 komoditas seperti padi dan jagung, atau padi dengan kedelai atau jagung dengan kacang tanah.

### Pertumbuhan Ekonomi

Untuk menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi, data PDRB yang digunakan adalah PDRB menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan 2010. Pertumbuhan ekonomi Bengkulu dan Kabupaten Kepahiang mengalami perlambatan dari tahun 2011-2014 (Gambar 1). Selama 2011-2014 rata-rata pertumbuhan ekonomi kabupaten Kepahiang adalah 6,26 persen. Selama kurun waktu 2011-2014 kinerja perekonomian Kabupaten Kepahiang masih diatas laju pertumbuhan rata-rata nasional yaitu sebesar 5,90 persen. Pada tahun 2011 laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kepahiang mencapai 6,35 persen, tahun 2012 turun menjadi 6,34 persen dan pada tahun 2013 terus turun menjadi 6,33 persen. Sedangkan untuk tahun 2014 menjadi 6,01 persen.

### PDRB Perkapita 2014

Tingkat pendapatan penduduk Kabupaten Kepahiang tahun 2014 berdasarkan harga berlaku mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan pendapatan regional perkapita tahun 2013. Bila pada tahun 2013 nilai pendapatan



Gambar 1. Laju pertumbuhan ekonomi tahun 2011-2014

Tabel 3. PDRB Kabupaten Kepahiang dan laju pertumbuhan ekonomi tahun 2010-2014

Tahun	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku	PDRB Atas Dasar Harga Konstan	PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku	PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Konstan	Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)
2010	1.705.744,1	1.705.744,1	12.988.604	6.008.820	5,72
2011	1.914.340,7	1.814.120,3	14.577.375	6.280.288	6,35
2012	2.117.300,5	1.929.215,5	16.607.060	6.681.472	6,34
2013	2.362.446,0	2.051.268,5	17.989.646	6.937.366	6,33
2014	2.632.890,3	2.174.461,3	20.100.000	6.681.472	6,01

Sumber: BPS Kabupaten Kepahiang 2011-2015

regional perkapita penduduk Kabupaten Kepahiang sebesar Rp. 17.989.646 (juta) maka pada tahun 2014 naik menjadi Rp. 20.100.000 (juta).

Sementara itu bila ditinjau dari harga konstan, maka tingkat pendapatan atau nilai riil pendapatan regional perkapita penduduk Kabupaten Kepahiang pada tahun 2014 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2013 Rp. 2.051.268,4 (juta rupiah) dan pada tahun 2014 menjadi Rp. 2.174.461,2 (juta rupiah).

### Struktur Perekonomian Kabupaten Kepahiang.

Penyusunan klasifikasi sektor untuk semua kegiatan ekonomi di Kabupaten Kepahiang didasarkan pada Kalsifikasi baku lapangan usaha Indonesia (KLBI) yang mengacu kepada *International standard industrial classification of all economic activities (ISIC)*. Data yang digunakan berdasarkan atas dasar harga konstan 2010 menurut lapangan usaha.

Sektor ekonomi jasa kesehatan dan kegiatan sosial merupakan lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 9,48 persen, diikuti oleh sektor penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 9,21 persen dan jasa lainnya sebesar 8,86 persen.

Potensi ekonomi Kepahiang dapat dilihat dari struktur perekonomiannya selama tahun 2014, masih didominasi oleh tiga lapangan usaha yaitu: pertanian, kehutanan dan perikanan (44,67 persen); administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib (13,65 persen) serta perdagangan besar dan eceran (8,74 persen).

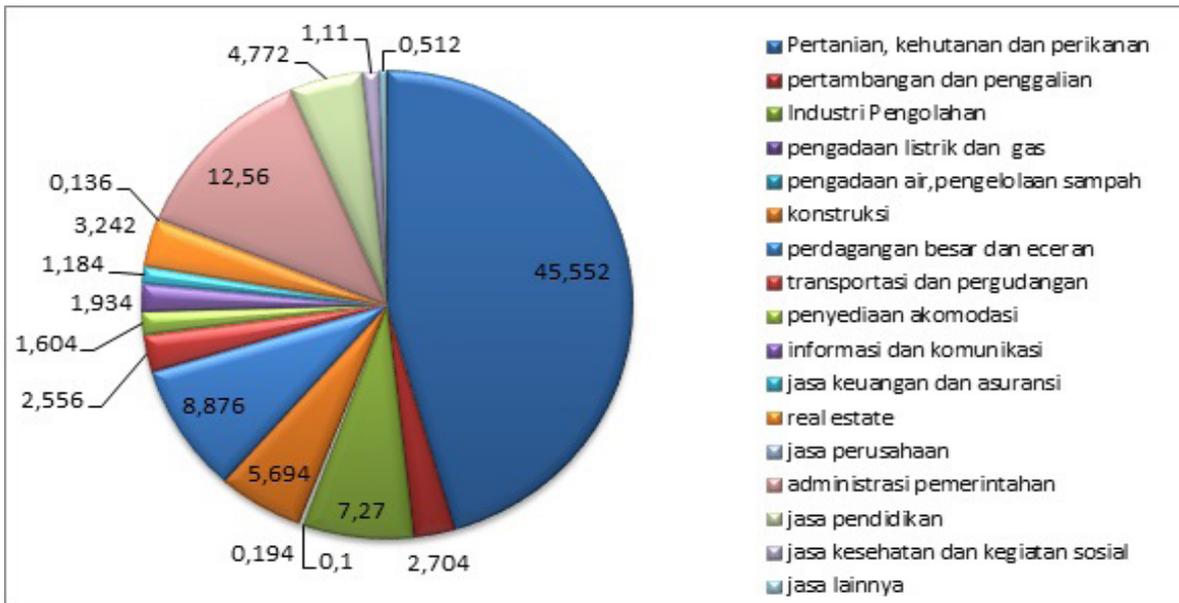
Besarnya kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB menunjukkan basis ekonomi masyarakat Kabupaten Kepahiang masih mengandalkan sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan tulang punggung perekonomian di

Kabupaten Kepahiang. Sektor pertanian terdiri dari beberapa subsektor, diantaranya: tanaman penyedia bahan makanan (padi, palawija, sayur-sayuran dan buah-buahan), perkebunan, perikanan, peternakan dan kehutanan. Kontribusi terbesar sektor pertanian disumbang oleh subsektor tanaman pangan dan tanaman perkebunan dengan kontribusi terbesar masing-masing sebesar 11,07% dan 13,06%.

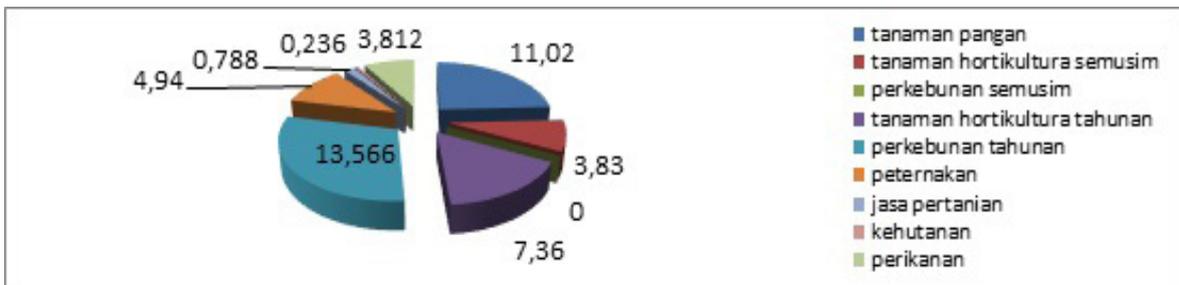
Sektor perdagangan besar dan eceran berkontribusi ketiga dalam memacu perekonomian Kabupaten Kepahiang disamping sektor pertanian. Perannya pada tahun 2014 turun menjadi 8,74% dan yang sebelumnya pada tahun 2013 sebesar 8,96%. Dari ketiga subsektor, subsektor perdagangan besar dan eceran sumbangannya paling tinggi yaitu sebesar 7,84%. Sektor ini mengalami pertumbuhan kontribusi tertinggi dibandingkan dengan 8 sektor lainnya.

Sektor pertambangan dan penggalian tahun 2014 memiliki kontribusi sebesar 2,46%. Kontribusi tersebut cenderung stagnan, hal ini dikarenakan kurangnya potensi pertambangan dan penggalian di Kabupaten Kepahiang dan dalam membangun sektor pertambangan perlu dana yang besar sehingga kehadiran investor sangat dibutuhkan dalam pengembangan sektor pertambangan dan penggalian ini.

Peran industri pengolahan dalam memacu pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kepahiang pada tahun 2014 sebesar 7,26%. Peran terbesar disumbangkan oleh industri pengolahan makanan dan minuman yaitu sebesar 6,94%.



Gambar 2. Rata-rata kontribusi setiap sektor ekonomi dalam pembentukan PDRB kabupaten Kepahiang tahun 2010-2014.



Gambar 3. Rata-rata kontribusi komoditas pertanian dalam pembentukan PDRB sektor pertanian, kehutanan dan perikanan kabupaten Kepahiang tahun 2010-2014

Selama tahun 2014 peran sektor konstruksi sebesar 5,84%. Pada sektor konstruksi ini pemerintah sangat berperan untuk meningkatkan kontribusi sektor ini, baik melalui pembangunan yang langsung dilakukan oleh pemerintah maupun pembangunan yang dilakukan oleh para investor yang berhasil didatangkan oleh pemerintah.

Gambar 3. menunjukkan bahwa, klasifikasi sektor PDRB Kabupaten Kepahiang tahun 2011-2014 berdasarkan tipologi Klassen, hanya terdapat dua sektor yang termasuk dalam kategori maju dan tumbuh pesat, yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dan sektor industri pengolahan. Sektor pertanian memberikan kontribusi rata-rata yang terbesar terhadap

<p>Kuadran I (sektor maju dan tumbuh dengan pesat)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertanian, kehutanan dan perikanan</li> <li>• Industri Pengolahan</li> </ul>	<p>Kuadran II (sektor maju tapi tertekan)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• pengadaan listrik dan gas</li> <li>• konstruksi</li> <li>• penyediaan akomodasi</li> <li>• administrasi pemerintahan</li> </ul>
<p>Kuadran III (sektor potensial)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• pengadaan air, pengelolaan sampah</li> </ul>	<p>Kuadran IV (sektor relatif tertinggal)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• pertambangan dan penggalian</li> <li>• perdagangan besar dan eceran</li> <li>• transportasi dan pergudangan</li> <li>• informasi dan komunikasi</li> <li>• real estate</li> <li>• jasa-jasa</li> </ul>

Sumber: BPS 2011-2014 diolah

Gambar 3. Analisis Tipologi Klassen

PDRB sebesar 45,55% dengan laju pertumbuhan rata-rata 5,5%.

Sektor ekonomi yang masuk kategori sektor potensial atau masih berkembang yaitu pengadaan air dan pengelolaan sampah. Sektor ini diprediksi akan berkembang mengingat Kabupaten Kepahiang adalah daerah perbukitan dengan mata air yang banyak sehingga potensi untuk dijadikan sumber pengadaan air baik oleh PDAM maupun industri pengolahan air.

### LQ Kabupaten kepahiang

Hasil perhitungan analisis potensi wilayah Kabupaten Kepahiang periode tahun 2011-2014 dengan metode LQ dari 16 sektor diperoleh enam sektor basis ekonomi yang menjadi potensi perekonomian. Keenam sektor tersebut yaitu, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, industri pengolahan, pengadaan air dan pengelolaan sampah, konstruksi, penyedia akomodasi serta administrasi pemerintahan. Nilai rata-rata LQ terbesar pada sektor ekonomi administrasi pemerintah kemudian pertanian, kehutanan dan perikanan dan terkecil pada sektor konstruksi. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Hasil perhitungan LQ Kabupaten Kepahiang dari kurun waktu 2011-2014 menunjukkan sektor pertanian dari tabel 3 diatas menunjukkan nilai LQ lebih dari 1. Hal ini menunjukkan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di

Kabupaten kepahiang merupakan sektor dengan kategori basis sehingga sektor pertanian tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri tetapi juga mampu memenuhi kebutuhan daerah lain.

### Keragaan Komoditas Unggulan Menurut Kecamatan

Informasi komoditas unggulan penting diketahui karena mencerminkan pemusatan wilayah komoditas tanaman. Kecamatan yang memiliki komoditas unggulan akan menjadi pemasok bagi wilayah lain yang kondisinya kurang.

Keragaan komoditas unggulan tanaman pangan dan perkebunan menurut wilayah kecamatan dapat dilihat pada Tabel 5. Kecamatan Kaba Wetan memiliki potensi unggulan tanaman pangan paling banyak, terdiri 5 komoditas. Sedangkan untuk tanaman perkebunan kecamatan yang paling banyak potensi unggulannya adalah Kecamatan Merigi dan Seberang Musi dengan 9 komoditas tanaman.

Jenis tanaman pangan yang teridentifikasi ada 8 komoditas tanaman pangan dari 8 kecamatan di kabupaten kepahiang yaitu padi, padi ladang, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang hijau dan kedelai. Komoditas tanaman pangan menyebar merata hampir di semua kecamatan. Kacang hijau memiliki sebaran terkecil

Tabel 4. LQ Kabupaten Kepahiang menurut lapangan usaha berdasarkan harga konstan 2010

Uraian	2011	2012	2013	2014	Rerata	
<b>Pertanian, kehutanan dan perikanan</b>	1,43	1,44	1,46	1,49	1,45	<b>Basis</b>
<b>pertambangan</b>	0,70	0,69	0,71	0,69	0,70	Non Basis
<b>Industri Pengolahan</b>	1,23	1,23	1,23	1,23	1,23	<b>Basis</b>
<b>pengadaan listrik dan gas</b>	1,51	1,55	1,52	1,46	1,51	<b>Basis</b>
<b>Pengadaan air&amp;peng. sampah</b>	0,77	0,79	0,80	0,79	0,79	Non Basis
<b>Konstruksi</b>	1,22	1,20	1,21	1,20	1,21	<b>Basis</b>
<b>perdagangan besar</b>	0,64	0,65	0,64	0,63	0,64	Non Basis
<b>transportasi dan pergudangan</b>	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33	Non Basis
<b>penyediaan akomodasi</b>	1,19	1,20	1,19	1,18	1,19	<b>Basis</b>
<b>informasi dan komunikasi</b>	0,47	0,47	0,46	0,46	0,47	Non Basis
<b>jasa keuangan dan asuransi</b>	0,35	0,34	0,34	0,33	0,34	Non Basis
<b>real estate</b>	0,76	0,76	0,75	0,76	0,76	Non Basis
<b>jasa keuangan dan asuransi</b>	0,07	0,06	0,06	0,06	0,06	Non Basis
<b>administrasi pemerintah</b>	1,47	1,47	1,45	1,44	1,46	<b>Basis</b>
<b>jasa pendidikan</b>	0,78	0,79	0,78	0,78	0,78	Non Basis
<b>jasa kesehatan &amp; kegiatan sosial</b>	0,78	0,79	0,78	0,78	0,78	Non Basis
<b>jasa lainnya</b>	0,78	0,79	0,78	0,78	0,78	Non Basis

Tabel 5. Potensi pengembangan tanaman pangan dan perkebunan di tiap kecamatan Kabupaten Kepahiang

Kecamatan	Komoditas Tanaman
Kepahiang	Padi, Ubi Kayu, ubi jalar, kedelai, kakao, cengkeh, kelapa, aren, Kayu manis, kapuk, pala, kemiri
Bermani Ilir	<b>Padi, Padi ladang, kedelai, kacang hijau</b> , Kopi robusta, karet, lada, kapuk, kelapa sawit dan jarak
Tebat Karai	<b>Padi, kedelai</b> , lada, kelapa sawit
Ujan Mas	<b>Padi</b> , kakao, aren, kayu manis, kemiri, vanili, kelapa
Muara Kemumu	<b>Padi ladang, ubi kayu, Kacang tanah, kedelai</b> , kopi robusta
Seberang Musi	<b>Padi ladang, ubi jalar, kacang tanah, kedelai</b> , cengkeh, karet, kayu manis, lada, kemiri, kapuk, pinang, kelapa sawit, pala
Kaba Wetan	<b>Padi ladang, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah</b> , kopi arabica, kakao, kelapa, karet, kayu manis
Merigi	<b>Jagung, ubi jalar, kacang tanah</b> , kopi arabica, kakao, kelapa, aren, kayu manis, vanili, kapuk, pinang

Sumber: BPS Kepahiang dalam angka 2011-2016 diolah

yaitu hanya di Kecamatan Bermanai Ilir. Jika mengacu pada nilai  $LQ > 1$  sebagai sektor basis maka kedelai merupakan komoditas paling unggul karena sebaran lahan kedelai berada di 5 kecamatan. Urutan kedua setelahnya adalah padi, padi ladang, ubi jalar dan kacang tanah yang memiliki sebaran masing-masing di 4 kecamatan.

Penelitian ini memberikan tambahan penguatan hipotesis bahwa sektor pertanian merupakan sektor basis untuk daerah (kabupaten baru) sama seperti penelitian Lantemona (2014). Selain itu, sektor pertanian subsektor tanaman pangan merupakan sektor yang perlu diperkuat untuk meningkatkan ketahanan pangan.

## KESIMPULAN

Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan serta sektor industri pengolahan termasuk dalam kategori sektor yang maju dan tumbuh pesat. Sektor pertanian memberikan kontribusi rata-rata yang terbesar terhadap PDRB Kabupaten Kepahiang yaitu sebesar 45,55 persen dengan laju pertumbuhan rata-rata 5,5 persen. Komoditas pertanian yang tergolong basis di Kabupaten Kepahiang adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; Industri pengolahan; pengadaan listrik dan gas; konstruksi; penyediaan akomodasi dan administrasi pemerintah. Kecamatan Kaba Wetan memiliki potensi unggulan tanaman pangan paling banyak, terdiri 5 komoditas.

Sedangkan untuk tanaman perkebunan Kecamatan Merigi dan Kecamatan Seberang Musi paling banyak potensi unggulan yaitu 9 komoditas tanaman. Kedelai merupakan komoditas yang sebarannya paling luas yaitu di 5 kecamatan. Padi, padi ladang, ubi jalar dan kacang tanah yang memiliki sebaran masing-masing di 4 kecamatan. Kacang hijau memiliki sebaran terkecil yaitu hanya di Kecamatan Bermanai Ilir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2014. Visi kedaulatan pangan Indonesia 2014-2024. Serikat Petani Indonesia. <https://www.spi.or.id/wp-content/uploads/2014/05/VI-SI-KEDAULATAN-PANGAN-INDONESIA-2014-2024.pdf>. diakses 12 Oktober 2016
- Basuki, Tri Agus dan U. Gayatri. Penentu Sektor Unggulan Dalam Pembangunan Daerah Studi Kasus di Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*. Vol 10 (1).
- Fachrurrazy, 2009. Analisis penentuan sektor unggulan perekonomian wilayah kabupaten aceh utara dengan pendekatan sektor pembentuk PDRB. Tesis. Universitas Sumatera Utara.
- Firmansyah, 2015. Ikuti Program Pertanian Padi,

Jagung dan Kedelai ini Syaratnya <http://kupasbengkulu.com/ikuti-program-pertanian-padi-jagung-dan-kedelai-ini-syaratnya/>. akses 2 Desember 2016

Dinas Pariwisata. 2016. [http://kepahiangkab.go.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=66:pariwisata4&catid=36:info-pariwisata](http://kepahiangkab.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=66:pariwisata4&catid=36:info-pariwisata)

Hayami, Y. dan V. Ruttan. 1983. Agricultural Development: an International Perspective. The John Hopkin Press. Baltimore dan London.

Lantemona, Arlen. 2014. Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kota Manado, Jurnal Berkala Efisiensi. Vol 14 (3).

Rondhi, Mohammad. 2016. Perubahan Struktur Perekonomian Sektor Perkebunan Indonesia 1995-2000. Pendekatan Analisis Dekomposisi Struktur (Structural Decomposition Analysis). Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian. Vol. 8 (3).

Saleh, Leni. 2015. Penentuan Sektor Ekonomi Unggulan dan Pengembangan Sub Sektor Unggulan Pertanian terhadap Ketahanan Ekonomi Daerah di Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara. AGRITECH. Vol. 17 (1).